

PELATIHAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Sylvia Lara Syaflin¹, Puji Ayurachmawati², Sunedi³, Adrianus Dedy⁴, Moh. Reza Ifnuari⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang
email: sylvialaras@gmail.com

Abstrak

Perlunya kesadaran guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga guru dapat menciptakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Dosen Program studi PGSD melakukan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bermitra dengan SD Negeri 1 dan SD Negeri 7 Kecamatan Banyuasin 1. Tujuannya untuk memberikan pelatihan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar kepada guru dan siswa serta mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu workshop langsung. Hasil kegiatan pelatihan ini dirasakan sangat bermanfaat bagi guru, guru mendapatkan pengalaman baru dengan memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah sebagai sumber belajar sehingga guru tidak perlu repot membuat media yang membutuhkan biaya mahal. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada peserta didapat hasil 87% guru merasakan manfaat dari pelatihan lingkungan sebagai sumber belajar. Serta Sebanyak 85% peserta dapat mengimplementasikan langsung dalam pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan terdekat sebagai sumber pembelajaran.

Kata Kunci: Pelatihan, Lingkungan, Sumber belajar.

Abstract

The lack of teacher awareness in utilizing the environment as a learning resource so that the learning carried out does not involve the environment as a learning medium. Based on this problem the lecturer of the PGSD Study Program carried out Community Service Activities in partnership with SD Negeri 1 and SD Negeri 7 Banyuasin 1 District. The aim of this PkM is to provide training on using the environment as a learning resource for teachers and students and to apply it in learning activities. The method used is direct workshop. The results of this training activity are felt to be very useful for teachers, teachers get new experiences by utilizing the environment around the school as a source of learning so that teachers do not have to bother making expensive media. Based on the results of the questionnaire given to the participants, it was found that 87% of teachers felt the benefits of environmental training as a source of learning and applying it in learning activities in the classroom or class size And as many as 85% of participants can practice directly in learning by utilizing the closest environment as a learning resource.

Keywords: Training, Environment, Learning resources

PENDAHULUAN

Sumber belajar siswa yang paling dekat adalah lingkungan. (Manakane, 2011) Lingkungan sekitar adalah sumber belajar yang dapat berupa tempat ataupun alam disekitar peserta didik yang yang mampu menjadi sumber informasi secara langsung. Lingkungan sekitar telah menyediakan bermacam macam sumber informasi yang dapat diamati dan dipelajari oleh anak sehingga anak dapat mengalami secara langsung berkenaan berbagai jenis tumbuh tumbuhan, hewan, tanah, batu, suhu, udara, sungai, pegunungan, air dan sebagainya (Nurhasanah et al., 2022). Guru perlu melakukan pembelajaran dengan berorientasikan pada lingkungan. Siswa tidak mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya dibangku sekolah ke dalam dunia nyata pada kehidupan sehari hari (Abdul Majid, 2017:5) Oleh karena itu penggunaan lingkungan maupun pemanfaatannya sangat penting guna memperkuat materi yang siswa dapatkan dan membuat siswa mengalami secara langsung hingga tercapainya tujuan pembelajaran maupun menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran. Menurut (Anindita & Sidabutar, 2020) lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak terutama bagi kecerdasannya. Lingkungan sekolah berperan penting dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan sekolah yang sangat baik penting guna untuk mendukung terciptanya suasana lingkungan belajar mengajar yang menyenangkan (Shalehah &

Salamah, 2017). Jadi lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan termotivasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar, oleh karenanya lingkungan sekolah harus selalu di jaga guna mendukung proses pembelajaran yang baik dan nyaman.

SD Negeri 1 dan SD Negeri 7 kecamatan Banyuasin 1 selaku mitra mengharapkan adanya kegiatan pelatihan tentang pemanfaatan lingkungan atau pengolahan lingkungan baik bagi guru ataupun siswa guna dapat menumbuhkan semangat dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini dikarenakan sumber belajar lingkungan di sekolah belum begitu dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran. Misalnya guru masih menggunakan media buatan, media yang digunakan mahal, dan lain sebagainya.

(Rahmawati, 2020) Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mencakup segala keadaan alam sekitar yang memiliki peran terhadap perubahan tingkah laku dan tumbuh kembangnya manusia. Lingkungan meliputi segala jenis rangsangan baik dari dalam maupun dari luar diri manusia, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural. Lingkungan memiliki pengertian secara harfiah yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar kehidupan, baik yang dapat dilihat (fisik) berupa segala sesuatu yang ada di alam semesta yang dapat diamati oleh mata maupun yang tidak dapat dilihat (non fisik) berupa agama, adat istiadat, kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya (Irwandi & Fajeriadi, 2020). Dalam arti yang lebih luas lingkungan meliputi iklim, geografis, adat istiadat, kebudayaan, pendidikan, alam sekitar. Sederhananya adalah semua yang nampak yang berada disekitar kehidupan manusia yang akan terus berkembang. Ia adalah segalanya yang sudah ada baik manusia itu sendiri atau benda yang dibuat oleh manusia, alam yang bergerak, kejadian yang mempunyai kaitan dengan seseorang. Seberapa besar hubungan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya, maka sebesar itu juga peluang masuknya pendidikan yang akan mempengaruhinya. Meskipun yang masuk tidak hanya hal hal yang memiliki nilai positif untuk perkembangan seseorang justru sebaliknya (Wulandari, 2020).

Menurut (Rahmawati, 2020) ada tiga macam lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran yaitu lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. Menurut (Ulum, n.d. 2014) Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkaitan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bersayrakat. Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografi, iklim maupun sumber daya alam. Lingkungan buatan yaitu lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sehubungan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ini, (Khanifah et al., 2012) menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : dengan cara membawa sumber-sumber dari masyarakat ke atau lingkungan ke dalam kelas dan dengan cara membawa siswa ke lingkungan. Tentunya masing-masing cara tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan, metoda, teknik dan bahan tertentu yang sesuai dengan tujuan pengajaran. (Irwandi & Fajeriadi, 2020) menjelaskan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam rangka membawa siswa ke dalam lingkungan itu sendiri yaitu metode Karya wisata, service proyek, school camping, surfer dan interviu. Lewat karyawisata umpamanya, siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung, membangkitkan dan memperkuat belajar siswa, mengatasi kebosanan siswa belajar dalam kelas serta menanamkan kesadaran siswa tentang lingkungan dan mempunyai hubungan yang lebih luas dengan lingkungan.

Menurut (Mulyono, 2018) tiga pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sebagai berikut:

1. Menumbuhkan aktivitas belajar siswa

Penggunaan cara atau metode yang bervariasi merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar mengajar. Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar. Namun demikian diperlukan adanya kretivitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Para guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran harus mampu memberikan kemudahan kepada siswa untuk memepelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya.

2. Membawa siswa untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam belajar.

Belajar tidak hanya terjadi diruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan budaya, perkembangan serta intelektual.

- a. Perkembangan fisik

Lingkungan sangat berperan dalam merangsang pertumbuhan fisik anak, untuk mengembangkan otot-ototnya. Anak memiliki kesempatan yang alami untuk berlari-lari, melompat, berkejar-kejaran dengan temannya dan mengerjakan tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas. Kegiatan ini sangat alami dan sangat bermanfaat dalam mengembangkan aspek fisik siswa.

b. Perkembangan aspek keterampilan sosial.

Lingkungan secara alami mendorong siswa untuk berinteraksi dengan siswa yang lain. Pada saat siswa mengamati objek-objek tertentu yang ada di lingkungan pasti dia ingin menceritakan hasil penemuannya dengan yang lain. Supaya penemuannya diketahui oleh teman-temannya tersebut mendekati siswa yang lain sehingga terjadilah proses interaksi/hubungan yang harmonis. Lingkungan pada umumnya memberikan tantangan untuk dilalui oleh siswa. Pemanfaatannya akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri yang positif.

c. Perkembangan intelektual.

Siswa belajar melalui interaksi langsung dengan benda-benda atau ide-ide. Lingkungan menawarkan kepada guru kesempatan untuk menguatkan kembali konsep-konsep seperti warna, angka, bentuk, dan ukuran. Memanfaatkan lingkungan pada dasarnya adalah menjelaskan konsep-konsep tertentu secara alami. Konsep warna yang diketahui dan dipahamisiswa di dalam kelas tentunya akan semakin nyata apabila guru mengarahkan siswa untuk melihat konsep warna secara nyata yang ada dilingkungan sekitar.

Adapun Menurut (Anindita & Sidabutar, 2020) Manfaat lingkungan sebagai sumber belajar sebagai berikut:

- a. Mengatasi Kebosanan
- b. Memberikan pembelajaran yang unik bagi siswa
- c. Siswa dapat belajar secara mandiri
- d. Memperluas wawasan berpikir siswa
- e. Meningkatkan prestasi belajar

Prosedur yang bisa ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu:

1. Langkah perencanaan.

Perencanaan menempati bagian yang penting. Melalui perencanaan yang matang, yang disusun secara sistematis, dalam pola pemikiran yang menyeluruh akan memberikan landasan yang kuat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan proses pembelajaran. Guru selaku pengelola kegiatan belajar harus mengetahui dan memahami tentang apa-apa yang harus direncanakan.

2. Langkah pelaksanaan.

Pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif dan efisien agar hasilnya optimal sesuai dengan yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan belajar harus dapat meningkatkan dan memotivasi aktivitas siswa sehingga siswa dapat menikmati bahwa lingkungan sebagai sumber belajar benar-benar dapat memperkaya dan memperjelas bahan ajar yang dipelajari.

3. Langkah tindakan lanjut (follow up).

Langkah ini untuk menindak lanjuti hasil kegiatan pembelajaran. Sehingga apabila ada siswa yang belum mengerti atau memahami lingkungan sebagai sumber belajar dibimbing dan diarahkan sesuai dengan materi pembelajaran. Sedangkan bagi siswa yang sudah memahami dapat melanjutkan kegiatannya lebih mendalam sehingga lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak manfaatnya.

METODE

Berdasarkan kesepakatan bersama antara Tim PKM dan mitra, maka program PKM ini Telah dilakukan dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan satu hari penuh dimana total keseluruhan peserta sebanyak 45 orang guru dan siswa dari SD Negeri 1 dan SD Negeri 13 dan SD Negeri 23 Kecamatan Banyuasin 1. Kegiatan PkM ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat bagi para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Baik di dalam kelas maupun luas kelas serta dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode pelaksanaan pada kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut

Tabel 1. Tahap-tahapan pelaksanaan PKM

Tahap 1	Tim pelaksana menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan PKM dengan terus berkoordinasi dengan mitra.
Tahap 2	Tim pelaksana menyampaikan materi tentang kegiatan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di sekolah kepada guru dan siswa mitra
Tahap 3	Pada tahap ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan. Materi pelatihan yaitu kegiatan Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
Tahap 4	Tim pelaksana PKM melakukan kegiatan gerakan Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
Tahap 5	Tim pelaksana dan peserta berdiskusi serta melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilaksanakan

Berdasarkan tahapan di atas materi yang akan disampaikan oleh tim pelaksana adalah kegiatan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa. Peserta diberi pengenalan, praktek langsung serta tanya jawab seputar kegiatan lingkungan dan sumber belajar di sekolah dasar. Harapan tim pelaksana setelah dilakukan PKM ini, peserta dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar baik sebagai media pembelajaran ataupun sebagai pembelajaran langsung di lingkungan.

Penyampaian materi kegiatan PkM dilaksanakan dengan tiga metode sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode ceramah digunakan untuk kegiatan tahap awal yang berkaitan dengan pemahaman guru tentang Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

- Pengenalan Pengertian lingkungan, Hakikat lingkungan
- Manfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- Prosedur penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar.
- Penerapan pemanfaatan lingkungan pada bidang ilmu IPA, IPS dan Matematika

2. Workshop

Kegiatan ini termasuk kegiatan inti yang berkaitan dengan pemahaman dan aktualisasi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

- Penyampaian materi lingkungan sebagai sumber belajar
- Praktek penggunaan dan pengaplikasian lingkungan sebagai media pembelajaran

3. Metode tanya jawab

Metode ini digunakan untuk menggali tingkat pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru tentang strategi pembelajaran daring dan luring sekolah dasar serta penggunaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan kegiatan dengan Tema pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dilaksanakan di dalam satu lingkungan sekolah yaitu SD Negeri Banyusin 1, Peserta kegiatan ini terdiri dari tiga sekolah dasar yang ada dilingkungan Kecamatan Banyusin 1, Kabupaten banyuasi Sumatera Selatan yaitu SD Negeri 1, SD Negeri 12 dan SD Negeri 23. Jumlah peserta dari perwakilan masing-masing sekolah adalah 59 orang guru. Kegiatan pelatihan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dilaksanakan selama satu minggu dengan tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 20-25 Noveber 2022.



Gambar 1. Kerjasama Dosen PkM dengan Koordinator wilayah 1 Kec. Banyusin 1

Adapun kegiatan pada pertemuan-pertemuan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Aktivitas Pertama, Dosen PKM Memaparkan Materi Kepada Guru Sebagai Peserta Para dosen dari program studi PGSD Universitas Palembang sebagai narasumber memberikan atau memaparkan materi dalam bentuk teori dipresentasikan di dalam suatu ruangan aula SD Negeri 1 banyuasin 1 dengan jumlah peserta 59 orang guru. kegiatan persentasi ini dilaksanakan dari pukul 08.00 sampai dengan 12.00 WIB dengan cakupan materi sebagai berikut:

Tabel 2. Materi persentasi Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

No	Materi	Waktu
1	Definisi dan Karakteristik Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	60 Menit
2	Manfaat Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	60 Menit
3	Prosedur Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	60 Menit
4	Penerapan pada mata pelajaran	60 Menit
5	Contoh implemtasi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA, IPS, dan Matematika di SD	60 Menit

Pada dasarnya materi-materi di atas perlu disampaikan kepada guru sebagai peserta, hal ini guna menambah wawasan guru dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Tidak semua guru mengerti tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga Guru perlu diberikan kembali pengetahuan tentang pemanfaatan lingkungan. Secara gari besar guru masih banyak yang belum memiliki pemahaman dan kemampuan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar guru masih menggunakan media-media yang tidak dari lingkungan serta terdapat beberapa guru yang hanya memberikan pembelajaran menggunakan media buku cetak siswa saja tanpa menggunakan media.



Gambar 2. Penyampaian materi Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar

Pemateri secara parallel memaparkan materi berdasarkan susunan materi yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap Pemaparan materi mendapatkan antusias yang tinggi dari para guru. Guru focus mendengarkan dan memahami penjelasan yang sampai selesai.

Selama kegiatan berlangsung cukup banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Dikarnakan rasa keingintahuan guru tentang pemanfaatan lingkungan sebagai belajar sangat tinggi terlebih potensi lingkungan sebagai sumber belajar yang ada di sekolah mereka sangat banyak baik dari dalam lingkungan sekolah dan lingkungan sekitara tempat sekolah berada.



Gambar 3. Guru mengajukan pertanyaan

Guru diharapkan dapat mencoba hal-hal yang baru dan sederhana yaitu lingkungan yang ada di sekolah sebagai sumber-sumber belajar seperti pada pembelajaran IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, SPdP dan lain sebagainya. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa, minat belajar siswa, motivasi siswa serta pemahaman siswa pada suatu materi lebih baik. Belajar dari lingkungan sekitar adalah salah satu sumber belajar yang dapat mengoptimalkan dalam mewujudkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi guru dan siswa.

Aktivitas pertemuan 2 mengeksplorasi pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.

Setelah dilaksanakan pertemuan pertama dengan memberikan materi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar selanjutnya dilakukan kegiatan kedua yaitu guru mencoba mempraktekan kegiatan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar kepada siswa di sekolah. Guru mengimplementasikan teori yang didapatkan pada aktivitas pertama dengan mengajak siswa belajar langsung dari lingkungan sekitar yang ada di dalam ataupun luas kelas. Pembelajaran yang diterapkan yaitu Ilmu pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, dan lain sebagainya.

Salah satu guru mempraktekan cinta lingkungan dan menjaga kebersihan yang ada di dalam lingkungan sekolah dengan tema “Lingkunganku Bersih dan Sehat”. Guru mengajak siswa merawat tanaman, menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempat, membersihkan ruangan kelas. Kegiatan ini sangat menarik bagi siswa dikarenakan guru secara langsung mempraktekannya dan memberikan contoh kepada siswa. Hal ini berbeda dengan biasanya yaitu guru hanya menyapaikan secara lisan tanpa memberikan contoh. Begitu juga dengan membersihkan kelas siswa terlihat lebih semangat membersihkan kelas karna guru ikut serta membersihkan. Berbeda sebelumnya guru hanya memberika daftar piket dan mengecek hasilnya saja ketika sudah dikerjakan siswa. Pembelajaran seperti ini sangat diperlukan agar siswa mampu melakukan kontrol terhadap pemenuhan emosional serta menumbuhkan rasa cinta lingkungan.



Gambar 4. Implementasi guru dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar

Setelah dilakukan pelatihan tidak lupa pemateri memberikan angket kepada guru sebagai peserta untuk dapat mengetahui berapa persen keberhasilan pelatihan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Dari angket tersebut didapat hasil 87% dapat merasakan manfaat dari pelatihan lingkungan sebagai sumber belajar dan mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas ataupun luas

kelas. Serta Sebanyak 85% peserta dapat mempraktekan langsung dalam pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan terdekat sebagai sumber pembelajaran.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini dapat menumbuhkan semangat guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar siswa. Sehingga media yang digunakan lingkungan dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil angket yang diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap materi yang materi pelatihan yang telah diberikan. Pada akhirnya 87% guru dapat menyatakan sangat senang dan bermanfaat dengan pelatihan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. 5% lainnya menyatakan senang.

SARAN

Diharapkan kegiatan pelatihan ini tidak sebatas materi dan penerima materi saja. Akan tetapi guru atau peserta dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran di kelas atau luar kelas. Guru dapat memanfaatkan media lingkungan sebagai sumber belajar siswa. Sehingga hasil pembelajaran yang bersumber dari lingkungan menjadikan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Palembang yang telah mendanai kegiatan PKM dan publikasi artikel ini melalui LPPKMK Universitas PGRI Palembang serta guru Sekolah Dasar Kec. Banyuasin 1 yang telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini.

REFERENSI

- Anindita, N., & Sidabutar, M. (2020). Pemanfaatan lingkungan berbasis alam sebagai sumber belajar kelas V di SD 1 Tirrenggo Bantul. *Epistema*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32055>
- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2020). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *BIO-INOVED : Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.20527/binov.v1i2.7859>
- Khanifah, S., Pukan, K. K., Sukaesih, S., & Biologi, J. (2012). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Journal of Biology Education*. *J.Biol.Educ. Unnes Journal of Biology Education*, 1(11).
- Manakane, S. E. (2011). Environment As A Source Of Learning In Development Concept Spatial Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Pengembangan Konsep Keruangan (Vol. 11, Issue 2).
- Muliyono, N. M. (2018). Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(1). <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v1i1.217>
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Sukriah, S. (2022). Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1).
- Rahmawati, U. N. A. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Mim Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(1). <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i1.3025>
- Shalehah, S., & Salamah, S. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan Oleh Guru Di MI Hayatuddiniyah Jambu Burung Kecamatan Benruntung Baru Kabupaten Banjar. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ilmiah*, VII, 145–166.
- Ulum, I. ' . (n.d.). (2014) Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i2.11707>
- WULANDARI, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2). <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158>